

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu analisis kuantitatif kualitatif dengan menggunakan pendekatan HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment, Risk Control*) yang merupakan serangkaian proses mengidentifikasi bahaya (*Hazard Identification*), yang dapat terjadi ketika melaksanakan suatu aktivitas dalam pekerjaan yang kemudian dilakukan penilaian risiko (*Risk Assessment*) dari bahaya tersebut dan selanjutnya dapat melakukan pengendalian bahaya (*Risk Control*) yang bertujuan dapat meminimalisir tingkat risiko ke yang lebih rendah untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja para petugas.

#### 3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Identifikasi Bahaya ( <i>Hazard Identification</i> )		Proses yang dilaksanakan untuk mendeteksi adanya ancaman bahaya di tempat kerja.	-	Bahaya pada petugas <i>filing</i> saat melakukan pekerjaannya	-
	a. Bahaya Fisik	Debu yang menutupi dokumen medis di rak, kurangnya pencahayaan, dan suhu serta kelembapan yang terlalu tinggi	Wawancara dan Observasi	Identifikasi bahaya yang termasuk dalam bahaya fisik	-
	b. Bahaya Ergonomi	Potensi bahaya yang timbul karena alat kerja, lingkungan kerja, atau cara kerja	Wawancara	Identifikasi bahaya yang termasuk dalam bahaya ergonomi	-
	c. Bahaya Mekanik	Kecelakaan kerja yang disebabkan oleh mesin atau	Wawancara	Identifikasi bahaya yang termasuk dalam	-

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
		alat kerja mekanik, seperti tersayat, terpotong, terjatuh dan tertimpa dokumen.		bahaya mekanik	
	d. Bahaya Listrik	Ancaman yang berasal dari aliran arus listrik	Wawancara dan Observasi	Identifikasi bahaya yang termasuk dalam bahaya listrik	-
Penilaian Risiko ( <i>Risk Assessment</i> )		Suatu proses penilaian risiko terhadap adanya bahaya di tempat kerja menggunakan standar ISO 45001	-	Penilaian potensi bahaya adalah bahaya yang diidentifikasi melalui analisis dan evaluasi bahaya risiko	-
	<i>Likelihood</i>	Frekuensi terjadinya kecelakaan ketika terpapar dengan bahaya	Wawancara	Penilaian dari yang terkecil yaitu : (1) <i>Rare</i> (2) <i>Unlikely</i> (3) <i>Moderate</i> (4) <i>Likely</i> (5) <i>Almost certain</i>	Ordinal
	<i>Consequences</i>	Dampak dari kecelakaan yang ada	Wawancara	Penilaian dari tingkatan terkecil, yaitu (1) <i>Insignificant</i> (2) <i>Minor</i> (3) <i>Moderate</i> (4) <i>Major</i> (5) <i>Catastrophic</i>	Ordinal
	<i>Risk Matrix</i>	Hasil perkalian dari <i>likelihood</i> dan <i>consequences</i>	Membandingkan level risiko berdasarkan standar kriteria peringkat risiko	Untuk nilai terkecil adalah 1 dan nilai terbesar adalah 25	Ordinal
Pengendalian Risiko		Suatu proses untuk mengidentifikasi	Wawancara	Cara untuk mengatasi potensi bahaya yang	-

Variabel	Sub Variabel	Definisi Operasional	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
( <i>Risk Control</i> )		dan mengendalikan semua kemungkinan bahaya ditempat kerja menggunakan hierarki pengendalian		terdiri dari : a. Eliminasi b. Substitusi c. Rekayasa Teknik d. <i>Administrative Control</i> e. APD	

### 3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah seluruh petugas *filig* di Rumah Sakit Bhirawa Bhakti sebanyak 3 Orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian yaitu wawancara dan observasi. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan mengenai risiko atau bahaya yang mungkin terjadi selama bekerja di ruang *filig* rekam medis meliputi bahaya fisik, ergonomi, mekanik dan listrik.

#### 2. Pedoman observasi

Pedoman observasi mencakup daftar hal-hal yang harus diperhatikan saat melakukan penelitian di ruang *filig* untuk mengidentifikasi risiko atau bahaya pada bahaya fisik dan listrik.

#### 3. Alat Ukur

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur bahaya fisik di ruang *filig* pada saat petugas melakukan pekerjaan diantaranya :

##### a) Luxmeter

Luxmeter adalah alat dapat digunakan untuk mengukur intensitas cahaya atau tingkat pencahayaan di suatu tempat. Merek luxmeter

yang digunakan untuk mengukur intensitas cahaya di ruang *filing* adalah luxmeter AS803 dengan *smart sensor spectrometer* digital.

b) Hygrometer

Hygrometer adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kelembapan atmosfer dan menunjukkan kelembapan yang relatif. Merek hygrometer yang digunakan untuk mengukur kelembapan di ruang *filing* adalah HTC-2 *Thermometer Suhu Hygrometer Clock Temperatur Humidity Meter*.

c) Termometer ruangan

Termometer ruangan adalah alat yang digunakan untuk mengukur suhu ruangan. Merek termometer ruangan yang digunakan untuk mengukur suhu di ruang *filing* adalah HTC-2 *Thermometer Suhu Hygrometer Clock Temperatur Humidity Meter*.

### 3.5 Cara Pengumpulan Data

Cara pengumpulan data dalam penelitian sebagai berikut:

1) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan informan penelitian secara langsung dengan menggunakan pedoman wawancara untuk mengidentifikasi bahaya fisik, ergonomi, mekanik dan listrik. Untuk penilaian risiko, peneliti juga melakukan wawancara mengenai frekuensi dan efek dari bahaya tersebut.

2) Observasi

Observasi dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan data yang tersedia dan berhubungan dengan faktor kesehatan dan keselamatan kerja petugas *filing* yang tergolong dalam klasifikasi bahaya listrik.

### 3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah seluruh potensi bahaya telah ditemukan dengan menggunakan metode HIRARC (*Hazard Identification, Risk Assessment and Risk Control*). Untuk menentukan tingkat keparahan atau menggunakan kriteria sesuai pedoman ISO 45001 sebagai berikut:

1) *Likelihood* adalah kemungkinan terjadinya kecelakaan ketika terpapar dengan bahaya. Nilai *likelihood* sesuai dengan tingkatnya sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Tingkat Nilai *Likelihood*

Tingkat	Deskripsi	Keterangan
5	<i>Almost certain</i>	Setidaknya sekali per minggu
4	<i>Likely</i>	Setidaknya sebulan sekali
3	<i>Moderate</i>	Setidaknya sekali per tahun
2	<i>Unlikely</i>	Setidaknya sekali setiap 3 tahun
1	<i>Rare</i>	Terjadi satu dari berjuta kesempatan

Parameter *likelihood* pada tabel 3.2 menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkatan semakin sering kejadian tersebut terjadi dan semakin rendah tingkatan semakin jarang kejadian tersebut terjadi.

2) *Consequencess* adalah seberapa parah dampak dari kecelakaan yang ada. Nilai *Consequencess* dikategorikan dengan tingkat sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Tingkat Nilai *Consequencess*

Tingkat	Deskripsi	Keterangan
1	<i>Insignificant</i>	Tidak ada cedera, ada kerusakan dari segi lingkungan dan fasilitas
2	<i>Minor</i>	Cidera ringan, membutuhkan pertolongan pertama
3	<i>Moderate</i>	Cidera sedang, membutuhkan perawatan medis, kerusakan tidak dalam skala besar
4	<i>Major</i>	Cidera berat, membutuhkan perawatan rumah sakit
5	<i>Catastrophic</i>	Kematian, dampak kerusakan signifikan dan jangka panjang

Semakin tinggi tingkatan maka semakin besar tingkat kecelakaan yang terjadi dan berpotensi pada kematian.

Langkah selanjutnya adalah mengalikan nilai pada kriteria *Likelihood* dan *Consequencess* untuk memperoleh *Risk Matrix* atau tingkat bahaya sesuai dengan nilai yang dihasilkan dengan nilai terkecil adalah 1 dan nilai terbesar adalah 25. Kemudian, mengendalikan semua kemungkinan

bahaya ditempat kerja dengan melakukan peninjauan ulang secara terus menerus untuk memastikan bahwa pekerjaan telah aman dan terkendali dari risiko yang ada.

### 3.7 Penyajian Data

Penyajian data dilakukan agar data tersusun dan mudah untuk dipahami. Pada penelitian ini, data disajikan dalam bentuk tabel, yang dapat berisi angka frekuensi dan kategori-kategori yang di teliti dilengkapi dengan narasi yang bersifat informatif.

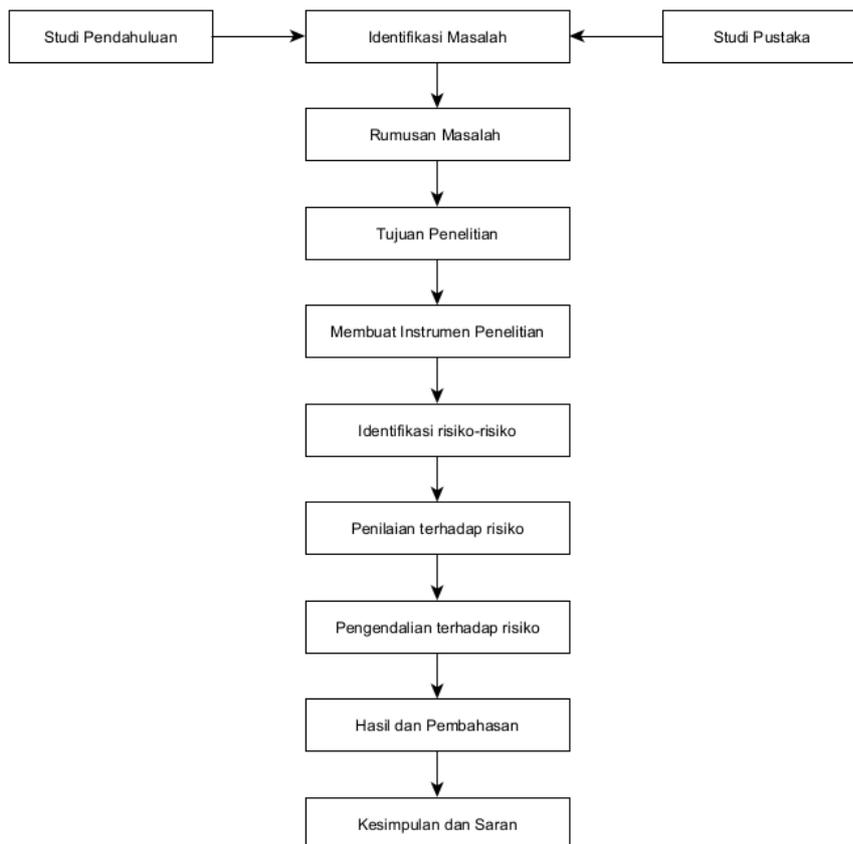
### 3.8 Jadwal Penelitian

Tabel 3. 4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2023					2024		
		Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar
1	Identifikasi masalah penelitian	■							
2	Pengajuan judul	■							
3	Penyusunan proposal		■	■					
4	Perbaikan proposal			■	■				
5	Seminar proposal					■			
6	Revisi hasil seminar proposal					■			
7	Pengambilan data penelitian					■	■		
8	Pengolahan data penelitian						■	■	
9	Penyusunan hasil penelitian						■	■	
10	Seminar hasil penelitian								■

### 3.9 Tahapan Penelitian

Alur tahapan penelitian Analisis Risiko Kesehatan dan Keselamatan Kerja Petugas *Filing* Rekam Medis di RS Bhirawa Bhakti dapat dilihat dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Tahapan Penelitian

Adapun langkah-langkah alur tahapan penelitian di atas sebagai berikut:

1) Studi Pendahuluan

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti adalah untuk mengetahui kondisi lapangan dan mencari informasi tentang bahan penelitian. Peneliti melakukan survei pendahuluan dan berdasarkan pengalaman PKL1 di RS Bhirawa Bhakti.

2) Studi Pustaka

Peneliti mencari teori-teori yang mendukung dan relevan dari buku-buku, laporan penelitian, dan karangan ilmiah serta peraturan-peraturan yang terkait dengan penelitian.

3) Identifikasi Permasalahan

Peneliti menemukan permasalahan saat melakukan studi pada lahan. Permasalahan tersebut diantaranya adalah banyaknya risiko

yang dihadapi oleh petugas *filing* rekam medis di RS Bhirawa Bhakti.

4) Rumusan Masalah

Kegiatan merumuskan masalah saat ini dan mengumpulkan data untuk menemukan jawabannya.

5) Tujuan Penelitian

Dari hasil studi pendahuluan dan studi pustaka, peneliti menemukan tujuan penelitian yaitu menganalisis risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis di bagian *filing* rekam medis RS Bhirawa Bhakti.

6) Membuat Instrumen Penelitian

Peneliti membuat instrumen atau alat yang akan digunakan untuk melakukan penelitian.

7) Identifikasi Risiko

Beberapa bahaya yang dapat terjadi, seperti bahaya fisik, bahaya biologi, bahaya ergonomi, bahaya mekanik, dan bahaya listrik, digunakan oleh peneliti untuk mengidentifikasi risiko yang terjadi pada petugas *filing*.

8) Penilaian Risiko

Melakukan penilaian risiko terhadap risiko yang sudah diidentifikasi. dengan mengalikan *Likelihood* (L) dan *Consequencess* (C). Dari penilaian risiko kemudian menghasilkan matriks risiko.

9) Pengendalian Risiko

Terdapat 5 pengendalian menggunakan model hirarki yaitu, eliminasi, substitusi, pengendalian teknis, pengendalian administratif dan penggunaan alat pelindung diri.

10) Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui risiko kesehatan dan keselamatan kerja petugas rekam medis di bagian *filing* rekam medis RS Bhirawa Bhakti, pada tahap ini akan membahas hasil dari data yang telah diolah dan dianalisis.

#### 11) Kesimpulan dan Saran

Penelitian yang dimulai dengan studi pendahuluan dan berakhir pada hasil dan pembahasan, akan menghasilkan kesimpulan dan saran untuk menyelesaikan permasalahan yang didapat.